

# EFEKTIVITAS PROGRAM RUMAH DESA SEHAT DALAM PERCEPATAN PENURUNAN DAN PENCEGAHAN STUNTING DI DESA WALANGKIR KECAMATAN TANTA KABUPATEN TABALONG

Miftahul Janah<sup>1</sup>, Sugianor<sup>2</sup>, Reno Affrian<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
Email : miftajanah394@gmail.com

## ABSTRAK

Rumah desa sehat (RDS) memiliki tujuan operasional sebanyak lima poin. RDS sudah berdiri sejak tahun 2021 di Desa Walangkir, prevalensi stunting di Kabupaten Tabalong dari tahun 2019 cukup tinggi yaitu 17,65 %, tahun 2020 yaitu 11,50% dan pada tahun 2021 yaitu 8,40%, bisa dikatakan turun akan tetapi diperlukannya upaya optimal dalam penurunan stunting sangatlah penting untuk menekan angka stunting di Kabupaten Tabalong sehingga dibentuklah program rumah desa sehat. Atas dasar itu, tujuan penelitian ini diadakan adalah pertama untuk menggambarkan dan menganalisis efektivitas penerapan program rumah desa sehat. Kedua, mendiskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat terjadinya program rumah desa sehat dalam percepatan penurunan dan pencegahan stunting di Desa Walangkir Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan informan secara *purposive* (bertujuan). Teknik analisis yang digunakan adalah kondensasi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) efektivitas program rumah desa sehat dalam percepatan penurunan dan pencegahan stunting cukup efektif. (2) faktor pendukung, 1. Kesediaan masyarakat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. 2. Adanya kerjasama tim antar pengurus rumah desa sehat. (3) faktor penghambat, 1. Tidak adanya dukungan dari pihak terkait, 2. Rencana/target usulan yang belum terealisasi, 3. Keterlambatan pencairan dana desa.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Rumah Desa Sehat, Stunting

## ABSTRACT

Healthy village houses (RDS) have five operational objectives. RDS has been established since 2021 in Walangkir Village, the prevalence of stunting in Tabalong Regency from 2019 is quite high, namely 17.65%, in 2020 it is 11.50% and in 2021 it is 8.40%, it could be said to be decreasing, but efforts are needed. Optimizing stunting reduction is very important to reduce the stunting rate in Tabalong Regency, so the healthy village house program was formed. On that basis, the aim of this research was first to describe and analyze the effectiveness of implementing the healthy village house program. Second, describe and analyze the supporting and inhibiting factors for the healthy village house program to accelerate the reduction and prevention of stunting in Walangkir Village, Tanta District, Tabalong Regency. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. Purposive (purposeful) determination of informants. The analysis techniques used are data condensation, data display and conclusion drawing. The research results show that (1) the effectiveness of the healthy village house program in accelerating the reduction and prevention of stunting is quite effective. (2) supporting factors, 1. The community's willingness to actively participate in implementing this activity. 2. There is teamwork between healthy village house administrators. (3) inhibiting factors, 1. Lack of support from related parties, 2. Proposed plans/targets that have not been realized, 3. Delay in disbursement of village funds.

**Keywords :** Effectiveness, Healthy Village Homes, Stunting

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di desa diarahkan pada pengutamaan upaya peningkatan pencegahan penyakit (preventif), dan peningkatan promosi kesehatan (promotif). Namun demikian, tidak di kesampingkan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dilakukan pengobatan

penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) utamanya bagi penduduk miskin. Pembangunan kesehatan di desa harus dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan dengan mendayagunakan potensi sumber daya maupun layanan kesehatan yang tersedia di desa. Paradigma pembangunan desa saat ini diwarnai oleh pendekatan pemberdayaan masyarakat utamanya menempatkan masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Oleh sebab itu pada era implementasi undang-undang desa kegiatan pelayanan sosial dasar utamanya pembangunan dibidang kesehatan dan pendidikan menjadi sangat penting.

Upaya peningkatan kesehatan masyarakat melalui tindakan promotif dan preventif membutuhkan adanya perubahan perilaku hidup sehat dikalangan masyarakat desa yang bersifat mendasar dan fundamental. Intinya, perubahan perilaku hidup sehat ini mensyaratkan adanya literasi kesehatan di desa yang di topang dengan adanya penyebaran informasi kesehatan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Literasi kesehatan ini merupakan aktivitas masyarakat desa dalam membaca dan mempelajari beragam informasi tentang kesehatan, menganalisis kondisi kesehatan di desa berdasarkan pengetahuan tentang kesehatan, dan mengubah pola hidup untuk menjadi lebih sehat sesuai dengan pengetahuan tentang kesehatan yang di pelajarnya

Di Indonesia masalah kesehatan yang utamanya adalah terkait masalah stunting, yang dihadapi dari tahun ke tahun, masalah stunting merupakan masalah penting untuk diselesaikan, karena berpotensi mengganggu potensi sumber daya manusia dan berhubungan dengan tingkat kesehatan, bahkan kematian anak. Pada tahun 2017 angka stunting di Indonesia dilihat dari data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan, Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara atau *South-East Asia Regional (SEAR)*. Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.

Hal ini menjadikan kasus balita stunting menjadi masalah utama yang dihadapi Indonesia. Stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya, seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017.

Dari data tersebut yang mana angka stunting terus meningkat setiap tahunnya, maka berdasarkan instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Germas merupakan suatu tindakan yang terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku hidup sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, melalui germas diharapkan dapat tercapainya produktivitas dan kualitas hidup masyarakat yang meningkat serta turunya beban biaya pelayanan kesehatan.

Pada tahun 2019 hasil dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) menunjukkan bahwa terjadi penurunan angka stunting berada pada 27,67 persen pada tahun 2019. Walaupun angka stunting ini menurun, namun angka tersebut masih dinilai tinggi, dan dari Data Bank Dunia atau World Bank mengatakan angkatan kerja yang pada masa bayinya mengalami stunting mencapai 54%, artinya sebanyak 54% angkatan kerja saat ini adalah penyintas stunting. Hal inilah yang membuat stunting menjadi perhatian serius pemerintah.

Kabupaten Tabalong merupakan salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan dengan prevalensi stunting yang tinggi yaitu sebagai berikut :

**Data Stunting Kalimantan Selatan**

| Lokasi/Tahun             | 2013 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2020 | 2021 |
|--------------------------|------|------|------|------|------|------|------|
| Kab. Tanah laut          | 39,8 | 38,4 | 26,9 | 40,7 | 29,3 | 9,4  | 10,5 |
| Kab. Kota Baru           | 74,8 | 32,8 | 36,3 | 46,7 | 27,2 | 15,9 | 14,9 |
| Kab. Banjar              | 48   | 30   | 26,8 | 26   | 29   | 20   | 17,6 |
| Kab. Tapin               | 45   | 37,7 | 35,8 | 45,7 | 32,7 | 13,6 | 11,5 |
| Kab. Hulu Sungai Selatan | 49,9 | 48   | 28,7 | 39,9 | 20,7 | 7    | 6    |
| Kab. Hulu Sungai Tengah  | 51,7 | 37,6 | 35,9 | 39   | 29   | 10   | 9    |
| Kab. Hulu Sungai Utara   | 56   | 53,5 | 48   | 39   | 38,8 | 21   | 19,6 |
| Kab. Tabalong            | 44,6 | 44,6 | 32,7 | 36   | 35   | 11,5 | 8    |
| Kab. Balangan            | 42,7 | 40   | 15,7 | 35   | 34,6 | 26   | 17,9 |
| Kab. Tanah Bumbu         | 44,9 | 31,5 | 25   | 17,9 | 26   | 6    | 4    |
| Kab. Banjarmasin         | 35,8 | 32   | 33,6 | 31,5 | 24,9 | 5,8  | 4    |
| Kota Banjarbaru          | 34   | 21   | 20,9 | 29   | 23,5 | 17   | 17   |

*Data SSGI Oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan*

Berdasarkan elektronik pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (E-PPGBM) pada 2019 prevalensi stunting cukup tinggi yaitu 17,65 %, tahun 2020 11,50 % dan tahun 2021 8,40% stunting. Bisa dikatakan turun akan tetapi upaya optimalisasi penurunan stunting sangat penting untuk menekan angka stunting di Kabupaten Tabalong.

Melihat dari permasalahan angka stunting di Kabupaten Tabalong, sesuai dengan diterbitkannya instruksi Presiden di atas, maka pemerintah Kabupaten Tabalong mengeluarkan Peraturan Bupati Tabalong Nomor 71 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Gerakan Masyarakat dalam Upaya Percepatan Penurunan dan Pencegahan Stunting.

Pada peraturan tersebut diwajibkan membentuk program untuk upaya penurunan dan pencegahan stunting yaitu pada BAB V pasal 20-30 tentang Rumah Desa Sehat. Melalui peraturan tersebut menjadi acuan program rumah desa sehat dalam upaya percepatan penurunan dan pencegahan stunting.

Salah satu desa di Kecamatan Tanta yang melaksanakan program rumah desa sehat adalah Desa Walangkir. Desa Walangkir merupakan desa yang bisa dikatakan aktif dalam bidang kesehatan. Misalkan dalam melakukan kegiatan-kegiatan tidak pernah lambat seperti kegiatan rembuk stunting, musrembang dan program-program lainnya yang berhubungan dengan penurunan dan pencegahan di Desa Walangkir salah satunya adalah program rumah desa sehat.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif yang berupaya untuk mengungkapkan rahasia sesuatu, dilakukan dengan menghimpun informasi dalam keadaan sewajarnya. Penelitian dilakukan dengan objek yang alamiah, dimana merupakan objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan rasional bahwa pendekatan jenis ini bertujuan untuk menjelaskan serinci mungkin baik dari gejala atau keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan. Analisis hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, makna adalah data sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Dari fenomena yang dipaparkan pada bagian pendahuluan, metode ini, peneliti gunakan dalam menganalisis dan mendeskripsikan secara detail dari fakta dan realita yang ada di lapangan yang diperoleh terkait Efektivitas Program Rumah Desa Sehat dalam Percepatan Penurunan dan Pencegahan Stunting di Desa Walangkir.

Penelitian dilakukan di Desa Walangkir Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan dengan objek yang dijadikan sumber dalam penelitian adalah : (1) Kebijakan Bupati Tabalong tentang gerakan masyarakat dalam upaya percepatan penurunan dan pencegahan stunting di Kabupaten Tabalong (2) Program rumah desa sehat dalam percepatan penurunan dan pencegahan stunting yang telah dijalankan dan (3) Faktor pendukung dan penghambat program rumah desa sehat dalam percepatan penurunan dan pencegahan stunting.

Seluruh data yang dibutuhkan selama penelitian, baik itu data primer maupun data sekunder diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data, terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dilakukan dengan cara *purposive* (bertujuan) dengan para informan, observasi lapangan melalui kajian pustaka, sumber tertulis seperti buku, artikel, dokumen dan lain-lain yang masih ada relevansinya dengan bidang kaji penelitian, dokumentasi berupa foto-foto peneliti dalam kegiatan penelitian saat di lapangan. Teknik analisa data dengan *Data Condensation* (Kondensasi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan).

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori efektivitas menurut Campbell J.P (dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2014:96-97). Terdapat beberapa cara pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

### A. Efektivitas Program Rumah Desa Sehat dalam Percepatan Penurunan dan Pencegahan Stunting di Desa Walangkir Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.

#### 1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program yaitu pengukuran efektivitas dalam arti bahwa tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program terdiri dari dua indikator yaitu :

##### a) Kemampuan operasional dalam melaksanakan program kerja.

Bahwa program rumah desa sehat dalam percepatan penurunan dan pencegahan stunting sudah efektif hal ini dapat dilihat rumah desa sehat ini sudah terencana, adanya anggota rumah desa yang kompeten dalam memberikan bantuan dan penyampaian terkait stunting kepada masyarakat. Seperti saat pelayanan sosial diposyandu.

b) Mekanisme kegiatan.

Program rumah desa sehat dalam percepatan penurunan dan pencegahan stunting sudah efektif dalam program ini adanya kerjasama tim yang bagus. dalam menjalankan program ini, sebelum pelaksanaan kegiatan, pihak terkait melakukan rapat/musyawarah rumah desa sehat terlebih dahulu setelah itu melaksanakan kegiatan yang dilakukan oleh anggota RDS. Sehingga mekanisme kegiatan pada rumah desa sehat sudah tersusun, terencana dan dengan adanya koordinasi antar pelaksana termasuk peran untuk memfokuskan pada pencegahan masalah stunting.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran yaitu pengukuran efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan sasaran. Keberhasilan sasaran dalam program rumah desa sehat terdiri dari dua indikator yaitu :

a) Kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan.

Kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan dalam program rumah desa sehat dalam percepatan penurunan dan pencegahan stunting sudah efektif, dilihat dari pelaksanaan kegiatan pada rumah desa sehat yang mengacu berdasarkan kebijakan rumah desa sehat yaitu pada peraturan bupati tabalong nomor 71 tahun 2021 tentang pelaksanaan gerakan masyarakat dalam percepatan penurunan dan pencegahan stunting, pada program ini berlandaskan pada 5 fungsi rumah desa sehat.

b) Pencapaian tujuan

Dalam upaya pencapaian tujuan program rumah desa sehat dalam percepatan penurunan dan pencegahan stunting cukup efektif pada program ini sebelum pelaksanaan kegiatan sudah mengusulkan apa yang diperlukan, sehingga ada rangkaian per kegiatan yang dilakukan rutin oleh pihak rumah desa sehat, dengan sasaran semua ibu hamil, ibu menyusui, bayi umur 0-24 bulan dan yang dikatakan gizi kurang, gizi buruk dan stunting. Dengan terpetakannya pelaksanaan kegiatan rumah desa sehat maka memudahkan pencapaian dari program ini. Namun untuk pencapaian tujuan belum 100 % masih terdapat adanya kendala, dalam pelaksanaannya, diantaranya untuk pembelajaran kepada masyarakat terkait stunting seperti pelatihan kelas balita stunting dan kelas parenting.

3. Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan penerima program. Semakin berkualitas program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima semakin tinggi, maka dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program atau kebijakan tersebut dalam hal ini adalah pemerintah. Kepuasan yang dirasakan dalam program rumah desa sehat terdiri dari dua indikator yaitu :

a) Pemenuhan kebutuhan

Pada program rumah desa sehat cukup efektif dari fungsi rumah desa sehat sebagai pelayanan sosial dasar dan edukasi kepada masyarakat sudah bagus pemenuhan kebutuhannya seperti adanya PMT penyuluhan diberikan saat posyandu, dan pemulihan diberikan setiap hari. pemberian susu dan biskuit, imunisasi, pemberian tablet tambah darah serta telur bagi kategori rentan, pembelajaran kepada masyarakat seperti kelas ibu hamil, ibu balita, PMBA, dan lainnya. Tapi fungsi rumah desa sehat sebagai pusat pembelajaran, informasi dan edukasi mengenai pelatihan pola asuh kepada orangtua belum bisa dijalankan.

b) Kepuasan yang dirasakan

Kepuasan yang dirasakan dalam program rumah desa sehat di Desa Walangkir kurang efektif dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan rumah desa sehat yaitu sebagai pusat pelayanan sosial dasar dan informasi kesehatan yaitu saat posyandu, dalam pelaksanaan kegiatannya memberikan bantuan makanan tambahan berupa susu dan biskuit untuk ibu hamil, ibu menyusui, anak 0-59 bulan, anak kategori gizi kurang, gizi buruk dan stunting. Terdapat keterlambatan waktu dalam penyaluran susu dan biskuit dikarenakan keterlambatan dana desa yang cair, menyesuaikan atau tergantung stok yang ada di desa, terhambatnya pendistribusian susu dan biskuit dari sales dan juga karena faktor banyak nya yang diberikan kepada masyarakat dengan 3 kategori yaitu susu dan biskuit bagi anak 6-24 bulan, susu untuk ibu hamil, dan susu untuk ibu menyusui dari nifas sampai umur anak 12 bulan. Sehingga karena hal tersebut berdampak pada kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat.

4. Tingkat Input dan Output

Pada penelitian ini tingkai input dan output terdiri dari tiga indikator yaitu :

a) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana rumah desa sehat dalam percepatan penurunan dan pencegahan stunting di Desa Walangkir Kecamatan Tanta cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari sarana yang sudah memadai untuk pelaksanaan kegiatan rumah desa sehat pada pelayanan sosial dasar mencakup pendidikan dan kesehatan yang kuat sebagai kekuatan rumah desa sehat dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya selama 3 tahun ini. Untuk prasarana di Desa Walangkir belum mempunyai gedung pada pelaksanaan rumah desa sehat sebagai pusat pelayanan sosial dasar, informasi dan komunikasi kesehatan masyarakat yaitu saat posyandu belum mempunyai gedung, rumah desa sehat sebagai pusat pembelajaran masyarakat belum memiliki gedung pelaksanaan kegiatan, seperti pelaksanaan kelas ibu hamil, kelas ibu balita, pembelajaran mengenai pemberian makanan bayi dan anak, rapat rumah desa sehat, rapat pokja dan lainnya.

b) Pencapaian target program

Untuk pencapaian target pada program rumah desa sehat masih kurang efektif karena kurangnya peran terutama dari kabupaten dalam program rumah desa sehat baik itu saat musyawarah maupun pelaksanaan kegiatan dilapangan hal ini dikarenakan dari pihak kabupaten hanya memberikan pelatihan kepada KPM dan Bidan Desa. Dan dalam menjalankan program ini tidak adanya dukungan dari pihak yang terkait seperti rukun tetangga (RT). Selama ini hanya dari pihak kesehatan dan kader yang menjalankan dan mendukung program rumah desa sehat. Jadi pencapaian target pada program ini belum maksimal dan kalau keberhasilan dari program ini rata-rata karena keluar dari jangkauan program rumah desa sehat karena faktor umur jadi apabila umur diatas 0-59 bulan bukan lagi target rumah desa sehat.

c) Dana

Dalam program ini untuk dana kurang efektif, hal ini dikarenakan usulan yang belum terlaksana. Masih kurangnya dana dalam pelayanan sosial dasar dan komunikasi dibidang kesehatan untuk bantuan makanan tambahan di PAUD, khususnya PAUD HI (Holistik Integratif) yang tidak mencukupi untuk melaksanakan usulan tersebut. Jangkauan pada program rumah desa sehat adalah anak 0-59 bulan, diatas umur tersebut bukan lagi jangkauan program rumah desa sehat makanya diperlukan bantuan makanan tambahan untuk PAUD HI, usulan WC untuk anak stunting, pelatihan pola asuh dan penyediaan air bersih dan sanitasi yang masih

belum terealisasi. Untuk saat ini anggaran tidak hanya untuk kesehatan ada beberapa bantuan lain untuk masyarakat seperti bantuan langsung tunai (BLT), bantuan program keluarga harapan (PKH), BPNT dan lainnya.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh program rumah desa sehat terdiri 3 indikator yaitu :

a) Mengurangi dan mencegah angka stunting

Program ini melaksanakan kegiatan yang digendakan rutin seperti posyandu, sosialisasi, edukasi dan pembelajaran kepada masyarakat dengan berkoordinasi dengan Puskesmas Tanta, fasilitator desa maupun bidan desa dalam memberikan bantuan makanan tambahan, tablet tambah darah, dan pelayanan gizi terintegrasi, imunisasi sudah merata pada masyarakat. Namun pelaksanaan program rumah desa sehat hanya mampu menekan saja karena untuk mengurangi perlu adanya dukungan untuk menjalankan program ini dari pihak terkait dan pola makan yang salah merupakan pemicu terjadinya stunting.

b) Tepat sasaran

Terkait program rumah desa sehat dalam percepatan penurunan dan pencegahan stunting di Desa Walangkir sudah efektif, tepat sasaran. Sasaran dalam program rumah desa sehat terbagi menjadi sasaran prioritas dan sasaran penting yaitu semua ibu hamil, ibu menyusui, anak 0-59 bulan, anak kategori gizi kurang, gizi buruk dan stunting. Seperti anak-anak dengan kategori stunting melalui program ini diberikan bantuan makanan tambahan setiap hari yang mana kader berkoordinasi dengan bidan desa dan petugas gizi dalam membuat menu makanan dan vitamin, serta dalam pemberian susu untuk data sasaran menyesuaikan pada kebutuhannya.

c) Tingkat kesadaran

Untuk tingkat kesadaran pada program rumah desa sehat dalam percepatan penurunan dan pencegahan stunting di Desa Walangkir cukup efektif. Dilihat dari antusiasme masyarakat yang berpartisipasi yang mengikuti kegiatan rumah desa sehat, pencegahan stunting dimulai dengan mengedukasi masyarakat tentang seluk-beluk stunting guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat yang telah diagendakan rutin oleh anggota rumah desa sehat, bidan desa dan petugas gizi dengan memberikan materi yang sudah disusun oleh pihak terkait yang telah direncanakan sebelumnya. Tapi permasalahan terjadi pada orangtua yang anaknya sudah dikategorikan stunting dan timbangan anak yang turun, untuk bulan berikutnya bisa tidak mau lagi memeriksakan kesehatan karena merasa malu saat anaknya dikatakan stunting.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Rumah Desa Sehat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tujuan pembentukan rumah desa sehat merupakan untuk mengurangi stunting, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan status gizi. Rumah desa sehat di Desa Walangkir berdiri sejak tahun 2021, hal ini kemudian mengantarkan peneliti menelaah mengenai penerapan rumah desa sehat ini, maka dari itu faktor yang mempengaruhi program rumah desa sehat dalam percepatan penurunan dan pencegahan stunting di Desa Walangkir Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong, meliputi :

1. Faktor pendukung dari program rumah desa sehat dalam percepatan penurunan dan pencegahan stunting di Desa Walangkir Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong adalah pertama antusiasme dan kesediaan masyarakat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan rumah desa sehat. Antusiasme masyarakat yang tinggi akan memberikan

kemudahan oleh pihak terkait dalam hal ini adalah anggota rumah desa sehat, bidan desa, petugas gizi dalam mengidentifikasi sasaran stunting, setelahnya ditindaklanjuti dengan memberikan bantuan makanan tambahan. Kedua, adanya kerjasama tim antar pengurus rumah desa sehat, kerjasama sangatlah penting dalam program ini untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Faktor penghambat dari program rumah desa sehat dalam percepatan penurunan dan pencegahan stunting di Desa Walangkir Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong, meliputi :
  - a. Tidak adanya dukungan dari pihak pihak yang terkait dalam menjalankan program rumah desa sehat.

Dukungan dari pihak terkait dalam program rumah desa sehat masih kurang, karena dalam program ini merupakan tempat sekretariat bersama bagi para pegiat pemberdayaan masyarakat, tapi sejauh ini hanya dari tenaga kesehatan dan para kader saja yang bergerak semuanya harus ikut berperan dalam mendukung dan menjalankan program ini agar tercapainya target untuk penurunan dan pencegahan stunting.

- b. Rencana atau target usulan yang masih belum terealisasi.

Rencana/usulan target masih belum terealisasi, hal ini dikarenakan pemerintah desa memiliki dana yang terbatas, usulan rumah desa sehat diusulkan saat rapat rumah desa sehat, disampaikan saat rembuk stunting, adanya rencana usulan yang belum terealisasi sehingga tidak bisa menjalankan dalam program rumah desa sehat. Seperti pelatihan pola asuh, PMT anak paud, WC untuk anak stunting, penyediaan sanitasi dan air bersih.

- b. Keterlambatan pencairan dana desa.

Keterlambatan dana yang cair dikarenakan banyaknya desa untuk disalurkan keterlambatan pencairan dana juga dikarenakan para masing-masing desa yang belum melengkapi persyaratan yang diperlukan, salah satunya adalah pihak desa lambat dalam melaporkan pertanggungjawaban keuangan serta penyusunan rencana anggaran pembangunan desa (RAPBDes). Dengan adanya keterlambatan dana desa cair hal ini berdampak pada program rumah desa sehat dalam pelayanan sosial dasar saat posyandu, yaitu pemberian susu dan biskuit.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas Program Rumah Desa Sehat dalam Percepatan Penurunan dan Pencegahan Stunting di Desa Walangkir Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong cukup efektif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari aspek : *Pertama*, indikator kemampuan operasional melaksanakan program kerja sudah efektif dan indikator mekanisme kegiatan sudah efektif. Indikator kebijakan organisasi mencapai untuk tujuan sudah efektif dan indikator pencapaian tujuan cukup efektif. Indikator pemenuhan kebutuhan cukup efektif dan kepuasan yang dirasakan kurang efektif karena pemberian susu dan biskuit masih mengalami keterlambatan. Indikator sarana dan prasarana cukup efektif, indikator pencapaian target program kurang efektif karena kurangnya peran dari pihak terkait, dan indikator dana kurang efektif karena usulan yang belum terlaksana. Indikator mengurangi dan mencegah stunting cukup efektif, indikator tepat sasaran sudah efektif dan indikator tingkat kesadaran cukup efektif.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Rumah Desa Sehat dalam Percepatan Penurunan dan Pencegahan Stunting di Desa Walangkir Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong terbagi menjadi dua meliputi faktor pendukung yaitu : yaitu *Pertama*, kesediaan

masyarakat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. *Kedua*, adanya Kerjasama tim antar pengurus rumah desa sehat. Kemudian faktor yang menghambatnya yaitu, *Pertama*, tidak adanya dukungan dari pihak yang terkait dalam menjalankan program ini, *kedua*, rencana/target usulan yang belum terealisasi, dan *ketiga* keterlambatan pencairan dana desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.
- Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.
- Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.
- Anonim, 2017. *Intruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*.
- Anonim, 2018. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. *Pedoman Teknis Rumah Desa Sehat (RDS)*. Jakarta : Kementerian Desa.
- Anonim, 2021. PERBUP Tabalong Nomor 71 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Gerakan Masyarakat dalam Upaya Percepatan Penurunan dan Pencegahan Stunting.
- Anonim, 2022. Panduan Pelaksanaan Rapat Triwulan Rumah Desa Sehat (RDS) Kabupaten Tabalong.
- Anonim, 2022. Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi. Amuntai : STIA Amuntai.
- Anonim, 2022. Peningkatan Kapasitas Mandiri Kader Pembangunan Manusia (KPM). *Rumah Desa Sehat (RDS)*. Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.
- Anonim, 2023. Indonesia Cegah Stunting, Antisipasi Generasi Stunting guna Mencapai Indonesia Emas 2024. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/32898/indonesia-cegah-stunting-antisipasi-generasi-stunting-guna-mencapai-indonesia-emas-2045/0/artikel\\_gpr#:~:text=Masalah%20stunting%20penting%20untuk%20diselesaikan,67%20persen%20pada%20tahun%202019](https://www.kominfo.go.id/content/detail/32898/indonesia-cegah-stunting-antisipasi-generasi-stunting-guna-mencapai-indonesia-emas-2045/0/artikel_gpr#:~:text=Masalah%20stunting%20penting%20untuk%20diselesaikan,67%20persen%20pada%20tahun%202019) . Diakses tanggal 12 September 2023.
- Anonim, 2023. Kementerian Keuangan RI. Penyebab dan Upaya Penanggulangan Stunting. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3012-stunting,-apa,-penyebab-dan-upaya-penanganannya.html#:~:text=Jadi%20dapat%20disimpulkan%20bahwa%20stunting,jangka%20pendek%20maupun%20jangka%20panjang>. Diakses tanggal 16 September 2023.
- Agustino, L., 2020. *Dasar dasar Kebijakan*. Bandung : Alfabeta.
- Anggara, S., 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Dahlan, A., 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka Setia.
- Indriadi, S. S., 2016. *Dasar-dasar dan Teori Administrasi Publik*. Malang.

- Juita, D. N. Yusran, R. Eriyenti F, dan Alhadi, Z. 2022. *Efektivitas Program Pencegahan Stunting melalui Rumah Desa Sehat (RDS)*, Universitas Negeri Padang. 6 (2) : 37-42.
- Mulyawan, R., 2016. *Birokrasi dan Pelayanan Publik*. : Alfabet.
- Mutiarin, D. & Arif., Z. 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nawawi, Z., 2013. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta : Rajagrafindo.
- Nur, H., Juharni., Maidin, R. 2019. *Implementasi Program Desa Sehat di Desa Pacellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*. Universitas Bosowa. 1 (2) : 24-30.
- Purnomo, U., 2022. Sosialisasi dan Pembinaan Rumah Desa Sehat (RDS). <https://balingasal.kec-padureso.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/888>. Diakses 18 Oktober 2023.
- Sakti, I. P., 2017. *Implementasi Program Gerakan Desa Sehat dan Cerdas (GDSC)*. Universitas Negeri Surabaya. 1-7.
- Subkhi, A., dan Jauhar. 2013. *Pengantar Teori & Perilaku Organisasi*. Jakarta : Prestasi Pustaka Jakarta.
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabet.